

Implementasi Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sekolah di MI Matholiul Falah Buko Wedung

Zuyyina Alfi Hasanah¹, Mujiburrohman²

¹² Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta,; zuyyinaalfi36@gmail.com,
ajibmujiburrohman@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

*Filsafat Pendidikan Islam,
Implementasi Nilai, Karakter
Religius, Madrasah Ibtidaiyah*

Article history:

Received 18-07-2026

Revised 26-07-2026

Accepted 28-07-2026

ABSTRACT

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam menjadi aspek penting dalam membangun budaya sekolah yang mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah di MI Matholiul Falah Buko Wedung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap tiga guru Pendidikan Agama Islam. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diimplementasikan di MI Matholiul Falah meliputi nilai tauhid, akhlakul karimah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan keteladanan. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan ibadah, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan luar sekolah, madrasah berupaya mengatasinya melalui kerja sama dengan orang tua dan penguatan pembiasaan karakter Islami. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi filsafat pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zuyyina Alfi Hasanah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, zuyyinaalfi36@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt. (Al-Attas, 1980).

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang sangat cepat membawa berbagai tantangan bagi dunia pendidikan. Fenomena menurunnya etika peserta didik, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta penyalahgunaan media digital menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui prestasi akademik semata. Pendidikan juga dituntut mampu membangun karakter peserta didik agar memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Lickona, 2013).

Dalam konteks tersebut, filsafat pendidikan Islam memiliki posisi strategis sebagai landasan konseptual dalam penyelenggaraan pendidikan. Filsafat pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi jasmani, akal, dan ruh yang harus dikembangkan secara seimbang. Tujuan akhirnya adalah terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Al-Syaibany, 1979). Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat pendidikan Islam tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi harus diwujudkan dalam seluruh aktivitas kehidupan sekolah.

Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah, budaya salam, keteladanan guru, pembelajaran berbasis karakter, maupun kegiatan sosial keagamaan. Lingkungan sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Keberhasilan implementasi nilai filsafat pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang mendukung, komitmen guru, serta sinergi antara sekolah dan keluarga (Langgulung, 2003).

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini. MI Matholiul Falah Buko Wedung merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah melalui berbagai program pembiasaan keagamaan dan pembentukan karakter. Berbagai aktivitas seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, pembiasaan salam, infak Jumat, hingga kegiatan sosial menjadi bagian dari budaya sekolah yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam mampu meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik (Arifin et al., 2023; Nurdin & Fikri, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam

kehidupan sekolah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan sekolah di MI Matholiul Falah Buko Wedung serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah di MI Matholiul Falah Buko Wedung melalui perspektif guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah di MI Matholiul Falah Buko Wedung. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah tersebut secara konsisten menerapkan pembiasaan keagamaan dan pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam serta didukung oleh studi dokumentasi sebagai data pelengkap. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diterapkan, strategi implementasi, program pendukung, kendala, dan dampaknya terhadap peserta didik (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari ketiga informan serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian yang membahas hakikat, tujuan, nilai, dan proses pendidikan berdasarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan konseptual yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah ('abdullah) sekaligus khalifah di bumi (khalifatullah) (Al-Syaibany, 1979).

Menurut Al-Attas (1980), tujuan utama pendidikan Islam adalah melahirkan manusia yang baik (the good man), yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, adab, dan keimanan. Pendidikan bukan sekadar menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kedudukannya sehingga tercipta keadilan dalam diri manusia.

Sementara itu, Ahmad Tafsir (2017) menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia muslim yang berkembang secara utuh, meliputi dimensi akal, jasmani, ruhani, dan akhlak. Oleh sebab itu, seluruh proses pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam

Nilai merupakan prinsip dasar yang dijadikan pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dalam perspektif Islam, nilai pendidikan bersumber dari wahyu Allah sehingga memiliki sifat universal, tetap, dan menjadi dasar pembentukan kepribadian muslim (Langgulang, 2003).

Beberapa nilai utama dalam filsafat pendidikan Islam meliputi:

1. Nilai Tauhid

Tauhid merupakan fondasi seluruh proses pendidikan Islam. Seluruh aktivitas pendidikan diarahkan untuk memperkuat keyakinan kepada Allah sehingga peserta didik memiliki kesadaran bahwa seluruh ilmu pengetahuan merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya (Al-Attas, 1980).

2. Nilai Akhlakul Karimah

Akhlak menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam. Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga pendidikan harus mampu membentuk peserta didik yang jujur, santun, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab (Tafsir, 2017).

3. Nilai Tanggung Jawab

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya. Oleh karena itu, pendidikan harus melatih peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan Allah Swt. (Langgulang, 2003).

4. Nilai Ukhuwah dan Kepedulian Sosial

Pendidikan Islam menanamkan semangat persaudaraan (ukhuwah), gotong royong, serta kepedulian terhadap sesama sebagai implementasi ajaran Islam yang menekankan hubungan harmonis antarmanusia (hablum minannas) (Nata, 2016).

5. Nilai Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru merupakan figur sentral dalam pendidikan Islam. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena anak lebih mudah belajar melalui contoh nyata dibandingkan sekadar nasihat verbal (Lickona, 2013).

Implementasi Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah

Implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam merupakan proses aktualisasi nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Implementasi tersebut tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan ibadah, interaksi sosial, serta keteladanan seluruh warga sekolah.

Menurut Muhaimin (2012), implementasi pendidikan Islam akan efektif apabila dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan melalui budaya sekolah, dan keteladanan pendidik. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam sangat bergantung pada konsistensi seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Sejarah Singkat MI Matholiul Falah Buko Wedung

MI Matholiul Falah Buko Wedung merupakan lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama. Madrasah ini beralamat di Jalan Raya Angin-angin Buko Nomor 27, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, MI Matholiul Falah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60712724 dengan status sekolah swasta pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor WK/5B/335/PGM/MI/1978 tanggal 2 Januari 1978, sehingga telah berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dasar selama lebih dari empat dekade.

Sebagai madrasah yang berada di lingkungan masyarakat religius Kecamatan Wedung, MI Matholiul Falah memiliki komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan. Orientasi penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, sosial, dan moral peserta didik (Muhaimin, 2012).

Budaya sekolah di MI Matholiul Falah dibangun melalui berbagai kegiatan religius yang dilakukan secara rutin, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, infak Jumat, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pembiasaan tersebut menjadi media internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam sehingga tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter melalui proses habituasi (habituation) dan keteladanan (uswah hasanah) yang diberikan oleh guru (Lickona, 2013; Muhaimin, 2012).

Paparan Data Hasil Wawancara

Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tiga guru Pendidikan Agama Islam di MI Matholiul Falah Buko Wedung. Wawancara difokuskan pada implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah, strategi pelaksanaan, program pendukung, kendala, serta dampaknya terhadap peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesamaan pandangan antarinforman mengenai pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

1. Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam yang Diterapkan

Seluruh informan menyatakan bahwa madrasah mengembangkan nilai-nilai tauhid, akhlakul karimah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan sikap saling menghormati sebagai fondasi pendidikan.

Informan pertama menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius menjadi tujuan utama pembelajaran agama sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Informan kedua menambahkan bahwa nilai amanah, kepedulian, dan penghormatan kepada guru maupun teman menjadi budaya sekolah yang diterapkan dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Sementara itu, informan ketiga menegaskan bahwa nilai ketakwaan, kerja keras, disiplin, serta tanggung jawab telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan.

Secara umum, temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai yang paling dominan diterapkan meliputi dimensi hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) maupun hubungan antarsesama manusia (hablum minannas).

2. Implementasi Nilai dalam Pembelajaran

Ketiga guru menyampaikan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui integrasi nilai dalam seluruh proses pembelajaran.

Guru pertama mengawali pembelajaran dengan doa bersama, mengaitkan materi dengan Al-Qur'an dan hadis, memberikan keteladanan, serta membiasakan peserta didik untuk saling menghormati dan bekerja sama. Guru kedua lebih menekankan diskusi yang menghargai perbedaan pendapat, penyampaian kisah teladan para nabi dan sahabat, serta penguatan karakter pada akhir pembelajaran. Sementara itu, guru ketiga menekankan pentingnya keteladanan guru, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi keagamaan, serta mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap perilakunya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembelajaran berbasis nilai, keteladanan guru, dan pembiasaan karakter.

3. Program Sekolah Pendukung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam diperkuat melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin. Program tersebut meliputi salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat Zuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, doa Bersama, infak Jumat, bakti social, pesantren Ramadan, Jumat Bersih, peringatan hari besar Islam, pembiasaan salam dan berjabat tangan dengan guru, perlombaan keagamaan.

Ketiga informan sepakat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan media internalisasi nilai yang lebih efektif dibandingkan penyampaian teori semata karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran Islam.

4. Kendala Implementasi

Seluruh informan mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan. Guru pertama menyebutkan adanya perbedaan latar belakang keluarga yang menyebabkan pembiasaan di rumah tidak selalu selaras dengan pembiasaan di sekolah. Guru kedua menyampaikan bahwa karakter dan tingkat pemahaman peserta didik yang beragam mengharuskan guru memberikan pendekatan individual kepada siswa tertentu. Sementara itu, guru ketiga menilai bahwa pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan media sosial menjadi tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga diperlukan penguatan komunikasi dengan orang tua.

5. Dampak Implementasi

Ketiga guru menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Perubahan yang paling menonjol meliputi meningkatnya kesopanan terhadap guru, terbentuknya kebiasaan beribadah, meningkatnya kedisiplinan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, berkembangnya kepedulian terhadap teman, meningkatnya kejujuran, bertambahnya kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, implementasi nilai tidak hanya memengaruhi aspek religiusitas, tetapi juga membentuk karakter sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Temuan Penelitian Implementasi Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam di MI Matholiul Falah Buko Wedung

Aspek	Temuan Penelitian	Sumber Data
Nilai yang diterapkan	Tauhid, akhlak, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, kerja sama, kepedulian sosial, saling menghormati	Wawancara tiga guru
Strategi implementasi	Integrasi nilai dalam pembelajaran, doa bersama, kisah teladan, refleksi, keteladanan guru, pembiasaan karakter	Wawancara tiga guru
Program pendukung	Salat berjamaah, tadarus, Asmaul Husna, infak Jumat, pesantren Ramadan, Jumat Bersih, PHBI, bakti sosial	Wawancara tiga guru
Kendala	Perbedaan pola asuh keluarga, heterogenitas karakter siswa, pengaruh lingkungan dan media sosial	Wawancara tiga guru
Solusi	Kerja sama dengan orang tua, pembinaan berkelanjutan, pendekatan personal, penguatan budaya sekolah	Wawancara tiga guru
Dampak	Peserta didik lebih religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun	Wawancara tiga guru

Analisis dan Hasil Mini Riset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di MI Matholiul Falah Buko Wedung telah terlaksana secara komprehensif melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan ibadah, dan keteladanan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai yang dominan diterapkan meliputi tauhid, akhlakul karimah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran, tetapi diwujudkan dalam aktivitas keseharian warga sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di MI Matholiul Falah telah mengimplementasikan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Al-Attas (1980) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan the good man, yaitu manusia yang memiliki adab, ilmu, dan keimanan secara seimbang. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui kemampuan akademik, tetapi juga melalui kualitas moral dan spiritual peserta didik. Praktik pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta budaya salam yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan proses internalisasi adab sebagaimana dikemukakan Al-Attas.

Nilai tauhid menjadi landasan utama implementasi filsafat pendidikan Islam di madrasah. Seluruh guru menyatakan bahwa pembelajaran selalu diawali dengan doa,

dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, serta diarahkan agar peserta didik menyadari bahwa seluruh aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Praktik tersebut menunjukkan bahwa dimensi spiritual tidak diposisikan sebagai pelengkap proses pendidikan, melainkan sebagai fondasi yang menjiwai seluruh aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Syaibany (1979) bahwa pendidikan Islam bertujuan membina hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) sekaligus membangun tanggung jawab sosial (hablum minannas) secara seimbang.

Selain aspek tauhid, penelitian ini menemukan bahwa pembentukan akhlak menjadi fokus utama implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam. Ketiga informan menegaskan bahwa guru berupaya memberikan keteladanan melalui sikap santun, disiplin, jujur, serta menghargai peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga menyisipkan kisah para nabi dan sahabat sebagai media pembelajaran karakter.

Temuan tersebut menguatkan pendapat Ahmad Tafsir (2017) bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan akhlak melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (ta'dib), dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat menentukan karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari dibandingkan sekadar menerima nasihat secara verbal. Pendapat ini juga didukung oleh teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona (2013), yang menempatkan moral modeling sebagai salah satu strategi paling efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di MI Matholiul Falah tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga diperkuat melalui budaya sekolah. Program salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, infak Jumat, bakti sosial, pesantren Ramadan, Jumat Bersih, serta peringatan hari besar Islam merupakan bentuk nyata pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin (2012), internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam akan lebih efektif apabila dilakukan melalui budaya sekolah yang dibangun secara konsisten. Budaya sekolah yang religius mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa budaya sekolah di MI Matholiul Falah telah berfungsi sebagai media internalisasi nilai yang memperkuat proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, heterogenitas karakter peserta didik, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter.

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurdin dan Fikri (2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di madrasah tidak hanya ditentukan oleh program sekolah, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kebutuhan yang tidak

dapat dipisahkan dalam proses pendidikan Islam. Langgulong (2003) juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga ketiganya harus memiliki orientasi nilai yang sama.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Ketiga guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih santun kepada guru, lebih disiplin mengikuti kegiatan sekolah, terbiasa melaksanakan ibadah, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Arifin et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui budaya sekolah mampu meningkatkan karakter religius, tanggung jawab, dan perilaku prososial peserta didik. Dengan demikian, implementasi filsafat pendidikan Islam di MI Matholiul Falah tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di MI Matholiul Falah Buko Wedung telah berjalan secara sistematis melalui sinergi antara proses pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan guru, dan program keagamaan. Keempat komponen tersebut membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di MI Matholiul Falah Buko Wedung telah terlaksana secara efektif melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan keagamaan. Nilai-nilai yang dominan diimplementasikan meliputi tauhid, akhlakul karimah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Implementasi tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan dalil Al-Qur'an dan hadis, pembiasaan ibadah, kegiatan sosial keagamaan, serta budaya sekolah yang religius. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan latar belakang keluarga, karakter peserta didik, dan pengaruh lingkungan luar sekolah, madrasah mampu mengatasinya melalui penguatan komunikasi dengan orang tua, pendekatan personal, serta pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang ditandai dengan meningkatnya religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap hormat kepada guru maupun sesama. Oleh karena itu, implementasi filsafat pendidikan Islam perlu terus diperkuat melalui kolaborasi antara

sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). The concept of education in Islam. Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Syaibany, O. M. A. T. (1979). Falsafah pendidikan Islam. Bulan Bintang.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter di madrasah. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 505–511. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Azhari, M. (2024). Integrasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah: Implementasi dan evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi nilai pendidikan karakter berbasis Islami di sekolah dasar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Herawaty Mamonto, F., & Hadirman. (2022). Implementasi penguatan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3686>
- Langgulang, H. (2003). Asas-asas pendidikan Islam. Pustaka Al Husna Baru.
- Lickona, T. (2013). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1375>
- Maemonah. (2015). Implementasi pendidikan karakter di madrasah/sekolah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v7i1.9055>
- Muhaimin. (2012). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Mushoffah, & Kurniawati, V. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami melalui budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133–151. <https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.133-151>
- Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Kencana.
- Rejeki, S., Sitorus, M., & Perkasa, R. D. (2023). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPS di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5611>
- Tafsir, A. (2017). Ilmu pendidikan Islam. PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diterapkan di MI Matholiul Falah Buko Wedung?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran?
3. Program atau kegiatan apa saja yang mendukung implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam di sekolah?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai tersebut dan bagaimana upaya mengatasinya?
5. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam terhadap karakter peserta didik?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara lengkap dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam menggunakan naskah asli yang telah dikumpulkan sebagai data penelitian. Transkrip memuat identitas informan, lima pertanyaan penelitian, serta jawaban lengkap dari:

- Informan 1: Bapak Hasan Nur Rofi, S.Pd.I.
- Informan 2: Ibu Hidayah, S.Pd.I.
- Informan 3: Ibu Roihatuz Zahro, S.Pd.I.

Informan 1: Guru Agama (Bapak Hasan Nur Rofi, S.Pd.I.)

1. Menurut Bapak, apa saja nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diterapkan di MI Matholiul Falah Buko Wedung?
"Nilai yang paling sering diterapkan adalah keimanan, akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Kami berusaha agar peserta didik tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari."
2. Bagaimana cara Bapak mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran?
"Saya selalu mengawali pembelajaran dengan doa bersama, mengaitkan materi dengan dalil Al-Qur'an atau hadis, memberikan keteladanan dalam bersikap, serta membiasakan siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama saat kegiatan belajar."
3. Program atau kegiatan apa saja yang mendukung penerapan nilai tersebut?
"Sekolah memiliki kegiatan salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, salat Zuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru."
4. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?
"Kendala utamanya adalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda sehingga kebiasaan di rumah tidak selalu sejalan dengan pembiasaan di sekolah. Solusinya, kami menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan wali murid dan memberikan pembinaan secara berkelanjutan."
5. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik?
"Alhamdulillah, siswa menjadi lebih sopan kepada guru, lebih disiplin mengikuti kegiatan sekolah, terbiasa beribadah, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan

lingkungan sekitar."

Informan 2: Guru Agama (Ibu Hidayah, S.Pd.I.)

1. Menurut Ibu, apa saja nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diterapkan di MI Matholiul Falah Buko Wedung?
"Sekolah menanamkan nilai tauhid, akhlakul karimah, amanah, kerja sama, kepedulian, dan rasa hormat kepada guru maupun teman. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam setiap aktivitas di sekolah."
2. Bagaimana cara Ibu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran?
"Saya membiasakan siswa berdiskusi dengan saling menghargai pendapat, memberikan contoh perilaku yang baik, menyisipkan kisah teladan para nabi dan sahabat, serta memberikan penguatan karakter di akhir pembelajaran."
3. Program atau kegiatan apa saja yang mendukung penerapan nilai tersebut?
"Selain kegiatan keagamaan harian, sekolah juga mengadakan infak Jumat, bakti sosial, peringatan Maulid Nabi, pesantren Ramadan, dan kegiatan kebersihan kelas sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab."
4. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?
"Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman dan kebiasaan yang sama. Ada yang mudah menerima pembiasaan, ada pula yang membutuhkan pendampingan lebih. Oleh karena itu, guru memberikan pendekatan secara personal dan bekerja sama dengan orang tua."
5. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik?
"Saya melihat siswa menjadi lebih percaya diri, lebih peduli terhadap teman, terbiasa berkata jujur, serta semakin rajin mengikuti kegiatan ibadah yang diselenggarakan sekolah."

Informan 3: Guru Agama (Ibu Roihatuz Zahro, S.Pd.I.)

1. Menurut Bapak, apa saja nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang diterapkan di MI Matholiul Falah Buko Wedung?
"Nilai yang dikembangkan meliputi ketakwaan kepada Allah SWT, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap saling menghormati. Semua nilai tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah."
2. Bagaimana cara Bapak mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran?
"Saya berusaha menjadi teladan bagi siswa, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi keagamaan, serta membiasakan siswa melakukan refleksi terhadap perilaku yang sudah mereka lakukan."
3. Program atau kegiatan apa saja yang mendukung penerapan nilai tersebut?
"Sekolah melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah belajar, membaca Asmaul Husna, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan Jumat Bersih, dan berbagai perlombaan keagamaan untuk membentuk karakter Islami."
4. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?
"Pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan media sosial menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Solusinya adalah memperkuat pembiasaan di sekolah, memberikan nasihat secara rutin, serta meningkatkan komunikasi dengan orang

tua."

5. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap peserta didik?

"Penerapan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam memberikan dampak positif. Siswa menjadi lebih santun, memiliki kepedulian terhadap sesama, lebih bertanggung jawab dalam belajar, dan semakin memahami pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari."

Lampiran 3. Dokumentasi

